

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI, AKTIVITAS
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A
SMP NEGERI 2 CIGUGUR**



**Oleh :
Aang Taufik
NIM: 08221030**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Aang Taufik
NIM : 08221029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Mei 2010

Saya yang menyatakan,



Drs. Aang Taufik
NIM : 08221029



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 2 CIGUGUR KUNINGAN

Nama : Drs. Aang Taufik
NIM : 08.223.1030
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 10 Juni 2010

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 10 Juni 2010



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

TESIS berjudul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 2
CIGUGUR KUNINGAN

Nama : Drs. Aang Taufik
NIM : 08.223.1030
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 10 Juni 2010

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

()

Sekretaris : Dr. Mahmud Arief, M.A.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

()

Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 2010

Waktu : Pukul 11.300 s.d 12.30 WIB

Hasil / Nilai : 85,50 / A- / 3,50

Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujiyan *

*) Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 2 CIGUGUR KUNINGAN

yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Aang Taufik
NIM : 08.221029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut dapat diajukan ke program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2010

Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217199803 1 001

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.” Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah atau pembelajaran yang bercorak tradisional cenderung *teacher centered, top down*, siswa pasif, dan sangat *text book*. Model pembelajaran tersebut tidak saja menjenuhkan bagi peserta didik, akan tetapi juga membunuh kreatifitas, daya nalar, dan tidak *meaningful* karena apa yang dipelajari siswa di kelas sangat jauh dengan realitas yang ada, bahkan cenderung abstrak. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar PAI berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam.

Berawal dari latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan mengubah proses belajar di kelas dari corak tradisional ke corak kooperatif yang di dalamnya inheren pengembangan kecerdasan majemuk. Implementasi pembelajaran kooperatif pada PAI dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pelajaran PAI, meningkatkan prestasi belajar PAI, dan menjadikan PAI sebagai bagian dalam dalam kehidupan peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan yang bertujuan untuk menerapkan konsepsi tentang multiple intelligences dan pembelajaran kooperatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan action research. Action research merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas menjadi perencanaan tindakan, tindakan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi dalam setiap siklusnya.

Hasil penelitian menunjukan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa. Pada siklus I keaktifan siswa sebesar 76%, sedangkan siklus II sebesar 88%, dengan rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 82%. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Hal ini terlihat dari prosentase peningkatan motivasi belajar PAI siswa sebesar 32.19% pada data awal (sebelum diterapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*) sebesar 49.31%, dan meningkat pada siklus I sebesar 77.66%, serta pada siklus II sebesar 81.50% setelah diterapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, atau meningkat 3.84% dari siklus I ke Siklus II baik diluar maupun di dalam kelas. Dengan rata-rata prosentase nilai motivasi belajar PAI siswa antara siklus I dan siklus II sebesar 79.58%. Prestasi belajar PAI siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 81.25%, dan pada siklus II sebesar 90.63%. Dengan rata-rata peningkatan siklus I dan siklus II dari data awal sebesar 85.94%. 100% siswa baru mengaplikasikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas pada pelajaran PAI, dan belum menerapkan pada mata pelajaran lain.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
خ	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	stin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	,	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	kh	Ka dan Ha
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	wawu	w	We
ه	ha'	Huruf Latin	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

ع دة	ditulis	iddah
------	---------	-------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الوليا	ditulis	karamah al-auliya'
--------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zkatul fitri
------------	---------	--------------

Vokal Pendek

	kasrah	ditulis	i
	fathah	ditulis	a
	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

Fathah ditambah alif	ditulis	a
جا هلية	ditulis	jahiliyah
Fathah ditambah + ya mati	ditulis	a
يسعي	ditulis	yas'a
kasrah + ya mati	ditulis	i
كر يم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فر و ض	ditulis	furud

Vokal Rangkap

Fathah ditambah + ya mati	ditulis	ai
بینکم	ditulis	bainakum
dammah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR



Alhamdulillâhilladzî nawwaranâ bi al’ilmî wa al’aqli. Segenap puja dan puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada diri peneliti, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan terselesaikan dengan sebagaimana mestinya, setelah menjalani proses akademik yang cukup panjang. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa *"uncivilized"* yang gelap gulita ke arah alam yang sangat terang benderang dan berperadaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

Penelitian yang berjudul PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 2 CIGUGUR KUNINGAN ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karenanya hal ini merupakan kulminasi formal akademik yang sudah barang tentu tetap disertai akuntabilitas akademik juga, sebagai sebuah karya ilmiah penulis di bidang kependidikan, bukan hanya untuk memenuhi kewajiban akademik (*scholar duty*) *an sich*. Cukup terharu rasanya ketika penulis telah menyelesaikan proses

akademik dan penyusunan tesis ini. Karena dengan media ini penulis telah banyak belajar, berfikir, berimajinasi, mencerahkan segenap kemampuan dalam hal pemikiran, kreativitas dan ketelitian untuk memenuhi kebutuhan kurioritas (rasa ingin tahu) penulis atas problematika pendidikan (khususnya Metode Pembelajaran) intelektualitas yang cukup menantang sehingga dapat mencari dan menemukan identitas diri sebagai seorang manusia yang dianugerahi akal oleh Sang Kholid. Oleh karenanya, penulis semakin sadar akan berbagai kelemahan, kebodohan dan keterbatasan yang ada dalam diri penulis. Dalam proses penyusunan penelitian tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkan peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada hamba-hamba Allah yang membantu peneliti sehingga karya sederhana ini bisa menjadi kenyataan, bukan hanya angan dan keinginan semata. Mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr.H. Isknadar Zulkarnain, selaku Direktur Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, MAg., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam UIN Yogyakarta yang juga kapasitasnya sebagai pembimbing yang telah dengan tekun dan sabar serta meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dan memberikan kritik konstruktif dalam proses penyusunan penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing, mendidik dan memberikan pencerahan untuk selalu berpikir kritis, edukatif, ransformatif, inovatif

menggali ayat-ayat *qauliyyah* dan *kauniyyah* selama berada di lingkungan Universitas Islam Yogyakarta.

5. Bapak serta Ibu karyawan UIN Sunan Kalijaga yang dengan rela dan senang hati untuk memberikan pelayanan dari awal hingga akhir studi.
6. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa S2 di UIN Yogyakarta.
7. Istriku , anak-anaku tercinta, Ayah dan Kakaku yang senantiasa mendo'akan dan memberikan perhatian, motivasi serta kasih sayang yang tiada tara sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai kulminasi formal perkuliahan dengan baik. yang selalu memberikan motivasi serta kesabarannya untuk membantu meringankan perjalanan studiku.
8. Teman-teman seperjuangan dalam perjalanan panjang yang melelahkan, di Program Pascasarjana Program beasiswa Dirjen PAIS angkatan 1 (pertama) Tahun 2008 terima kasih atas bantuan dan kerja samanya yang tak akan dilupakan.
9. Teman-teman seasrama di Legi 20 C, yang senantiasa member motivasi dan kerjasama penuh kekeluargaan dalam menempuh perjuangan menyelesaikan S2 di Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan hasil yang membanggakan.
10. Almamater SMP Negeri 2 Cigugur yang telah banyak membantu dalam proses penelitian sehingga bisa berjalan lancar dan sukses.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tak terlupakan bantuan yang turut dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuannya yang tidak ternilai ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang sepadasnya, dan semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan dunia pendidikan.

Yogyakarta, Mei 2010

Penulis,

Drs. Aang Taufik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	lv
PENGESAHAN DIREKTUR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	Vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Vii
ABSTRAK.....	Viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : KAJIAN TEORITIS.....	30
A. Perkembangan Psikofisik Siswa.....	32
1. Perkembangan Motorik	32
2. Perkembangan Kognitif.....	33
1. Perkembangan Sosial dan Moral.....	35
B. Proses dan Fase Pembelajaran.....	36
1. Pengertian Pembelajaran.....	36
2. Fase-fase Pembelajaran.....	37
C. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	38
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	39
2. Komponen Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	48
3. Hubungan Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dengan konsep lain	56
D. <i>Multiple Intelligences</i>	62
1. Hakikat Intellegensi.....	62
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellegensi...	65
3. Karakteristik Multiple Intelligences.....	68
4. Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelegences.....	76
5. Karakteristik Mata Pelajaran PAI.....	76
6. Standar Kompetensi Kajian PAI.....	79
7. Hipotesis Tindakan.....	80
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Profil SMP Negeri 2 Cigugur.....	82
1. Sejarah Berdirinya.....	82
2. Rumusan Visi dan Misi.....	83

3. Bidang Garapan	84
4. Keadaan Siswa.....	87
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	87
B. Penemuan Masalah Tiundakan.....	88
C. Perencanaan Tindakan Pembelajaran.....	89
D. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	92
1. Pelaksanaan Siklus 1.....	92
2. Pelaksanaan Siklus 2.....	102
E. Respon Siswa terhadap Pembelajaran KTJ.....	110
F. Pemeriksaan Kredibilitas Data.....	112
G. Pembahasan Data.....	115
BAB IV : PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	196

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Tahap Perkembangan Kognitif
- Tabel 2 Tahap Perkembangan Moral
- Tabel 3 Perbedaan pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pendekatan Tradisional
- Tabel 4 Intelektualitas dalam Hubungan Keluarga
- Tabel 5 Perbandingan IQ, EQ, dan SQ
- Tabel 6 Jumlah Siswa SMP N2 Cigugur TP 2004/2005 s.d 2009-201
- Tabel 7 Jumlah Guru dan Karyawan SMP N2 Cigugur Menurut Jenjang Pendidikan
- Tabel 8 Rangkuman Nilai Ulangan Harian Kelas IX A
- Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar PAI Siswa (data awal)
- Tabel 10 Perolehan skor total angket motivasi belajar (data awal)
- Tabel 11 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Individual dan Klasikal (siklus I)
- Tabel 12 Aktivitas Siswa dalam Siklus I
- Tabel 13 Rangkuman Prosentase Peningkatan Motivasi Belajar PAI Siswa (siklus I)
- Tabel 14 Rekapitulasi Data ketuntasan belajar Individual dan Klasikal siklus I dan siklus II
- Tabel 15 Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam siklus II
- Tabel 16 Rangkuman Prosentase Hasil Angket Motivasi Belajar PAI Siswa (siklus II)

- Tabel 17 Penentuan Objek Wawancara dengan Tringulasi Sumber
- Tabel 18 Triangulasi Metode untuk menguji Kredibilitas Data
- Tabel 19 Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam siklus I
- Tabel 20 Daftar nilai ulangan siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Cigugur
Tahun Pelajaran 2009/2010

DAFTAR GAMBAR

- | | |
|----------|--|
| Gambar 1 | Ilustrasi Kelompok <i>Jigsaw</i> |
| Gambar 2 | Contoh Pembentukan Kelompok <i>Jigsaw</i> |
| Gambar 3 | Ilustrasi pembelajaran PAI dengan model kooperatif <i>Type Jigsaw</i> Standar Kompetensi Haji dan Umrah (Siklus I) |
| Gambar 4 | Ilustrasi pembelajaran Siklus II |
| Gambar 5 | Grafik peningkatan prosentase aktivitas belajar siswa |
| Gambar 6 | Perbandingan prosentase aktivitas belajar siswa |
| Gambar 7 | Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam |
| Gambar 8 | Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terbaru telah disahkan Presiden pada tanggal 8 Juli 2003 (Nomor 20 Tahun 2003). Dibanding dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional sebelumnya (Nomor 2 Tahun 1989), Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang baru ini sarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah “pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.¹

Pada sisi lain, upaya pembaruan pendidikan ini juga berakibat pada visi dan misi pembangunan pendidikan nasional yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut; **Pertama**, meningkatkan pemerataan dan perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bersamaan dengan peningkatan mutu. **Kedua**, mengembangkan wawasan persaingan dan keunggulan bangsa Indonesia sehingga dapat bersaing secara global. **Ketiga**, memperkuat keterkaitan pendidikan agar sepadan dengan kebutuhan pembangunan. **Keempat**, mendorong terciptanya masyarakat belajar, **Kelima**, merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa

¹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Cet. Ke – 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. V.

depan. **Keenam**, merupakan sarana untuk memperkuat jati diri dalam proses industrialisasi dan mendorong terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dalam memasuki era globalisasi di abad ke 21.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah tujuan pendidikan agama Islam yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS.³

Dalam penjelasannya disebutkan bahwa pembaruan system pendidikan nasional dilakukan untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Salah salah satu ciri manusia berkualitas dalam rumusan UU No. 20 Tahun 2003 di atas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan nasional adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia.

² *Ibid.*, hlm. V.

³ Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 5.

Berkaitan dengan pengembangan imtaq dan akhlak mulia maka yang perlu dikaji lebih lanjut ialah peran pendidikan agama, sebagaimana dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam semua kurikulum pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik bersama dengan Pendidikan Kewarganegaraan dan yang lainnya.

Sedangkan pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian sosial dan membentuk sifat kesalehan⁴ pribadi. Sehingga dapat dikatakan, bahwa pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya.

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama, khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan

⁴ Kata “kesalehan” berasal dari bahasa Arab “*shalah*” (kebaikan) atau “*ishlah*” (memperbaiki), sebagai lawan dari “*fasad*” (rusak) atau “*ifsad*” (merusak), lebih lanjut dilihat Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 10.

tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Dari uraian di atas Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting, yang tidak terpisahkan dari undang-undang sistem pendidikan Nasional, sehingga Pendidikan Agama Islam harus berupaya mencapai target tujuan pendidikan Nasional yang harus dicapai dengan terwujudnya visi, misi, dan strategi pembangunan Nasional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar Pendidikan Agama

Islam berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam.⁵

Begitu juga selama ini banyak berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah, bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah lebih bersifat verbalistik dan formalis atau merupakan tempelan saja. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatan Pendidikan Agama Islam cenderung normatif tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Seperti halnya metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam. Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan

⁵ Saeful Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 1.

⁶ *Ibid.*

suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktifkan kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.⁷

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari Pendidikan Agama Islam yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran Kooferatif *Type Jisaw* (KTJ), dikarenakan ada

⁷ Indra Djati, <http://kalam.downloadfan.net> Powered by Joomla! Generated: Diakses 16 Maret, 2009, 19:30.

kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya.

Pembelajaran kooperatif terutama teknik *Jigsaw* dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya perubahan dalam penerapan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat memahami konsep dan memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami konsep dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya. Pada tahun-tahun terakhir ini, telah banyak dikembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, misalnya *Cooperative Learning (CL)*, *Contextual Teaching Learning (CTL) Inquiry*, *Problem Solving*, Pendekatan Berbasis Lingkungan dan lain sebagainya. Model pembelajaran ini menekankan bahwa dalam setiap proses pembelajaran siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (*student centered*). Dalam hal ini pembelajaran tidak dimaksudkan untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak mungkin tetapi lebih pada bagaimana proses mendapatkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas perlu adanya pembelajaran alternatif yang dapat menjembatani permasalahan itu sehingga hasil dari tujuan proses belajar mengajar yang dilakukan itu tercapai. Berdasarkan latar belakang

tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, tentang : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur Kuningan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar PAI dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur Kuningan?
2. Apakah motivasi belajar PAI dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur Kuningan?
3. Apakah prestasi belajar PAI dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur Kuningan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar PAI dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur Kuningan?

- b. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar PAI dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur Kuningan?
- c. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PAI dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur Kuningan?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memungkinkan siswa mampu bekerjasama menyelesaikan tugas secara aktif baik individual maupun kelompok.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar
 - b. Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti, merupakan pengalaman dan wawasan baru secara langsung tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di Madrasah/ sekolah.

5. Bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang berniat untuk mengadakan penelitian perangkat pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama.

Kajian Pustaka

Untuk melengkapi dasar penelitian yang akan dilakukan kami mendasarkan kepada beberapa penelitian yang pernah dilaksanakan. Penelitian-penelitian yang dimaksud antara lain :

Hasil penelitian yang dialakukan oleh M. Taufiqur Rohman dengan judul tulisan *Strategi Pemebelajaran PAI Yang Menyenangkan Dengan Model Hati Beriman (Heuristik, Kontekstual, *aktive Learning* Berbasis Masjid Luqman Al Hakim)* yang berisi tentang model pembelajaran PAI yang baru dan sering kali dilaksanakan di luar kelas, yaitu pemanfatan masjid sekolah. Pembelajaran *active learning* merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar mandiri. Belajar aktif merupakan pengembangan dari prinsip-prinsip pengaktifan siswa yang meliputi : (a) prinsip motivasi, (b) prinsip latar atau konteks, (c) kecerahan pada titik pusat, (d) prinsip hubungan sosial, (e) prinsip belajar sambil kerja, (f) prinsip perbedaan perorangan, (g) prinsip menemukan, (h) prinsip pemecahan masalah.⁸

Kemudian tesis dari Ahmad Syafi'i yang berjudul *Pembelajaran PAI Dengan Model Inquiry-Bassed Lerning* di SMAN 1 Salaman Magelang. Dalam

⁸ M. Taufiqur Rohman, *Strategi Pemebelajaran PAI Yang Menyenangkan Dengan Model Hati Beriman (Heuristik, Kontekstual, aktive Learning Berbasis Masjid Luqman Al Hakim)*, Makalah, (Cisarua Bogor: dipersentasikan dalam Simposium Inovasi Pembelajaran Nasional,2005). hlm. 6- 19.

tesis ini disampaikan tentang model pembelajaran PAI yang berbasis *inquiry*. Hanya saja tidak dicantumkan dalam penelitian tersebut perbandingan evaluasi hasil pembelajaran antara pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran yang biasanya digunakan dengan pembelajaran dengan metode *inquiry* tersebut. Pembelajaran *Inquiry- Bassed Learning* mendasarkan pada asumsi bahwa potensi individu dapat dikembangkan melalui latihan memecahkan masalah serta memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar sesuai minat dan perhatiannya, lebih menekankan pada belajar mandiri (student centered).⁹

Selanjutnya Setyaningsih, S., melakukan penelitian dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan judul penelitiannya “Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil PBM Biologi Kelas III B di SLTP GIKI 2 Surabaya”, bahwa pembelajaran biologi pada kelas I SLTP yang berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dan meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.¹⁰

⁹ Ahmad Syafi'i, *Pembelajaran PAI Dengan Model Inquiry-Bassed Lerning di SMAN 1 Salaman Magelang*, Tesis (Yogyakarta: PPs Universitas Muhamadiyah, 2005), hlm. 145-162

¹⁰ UNI Habibah, *Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi*, Tesis Surabaya: PPs IKIP, 2006), hlm. 96-135.

Demikian halnya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga menjadi metode untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik, yaitu dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Umi Habibah, ia terapkan pada mata pelajaran IPS, dengan judul penelitiannya “Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi”, penelitian ini menyebutkan bahwa terjadi perubahan pada proses pembelajaran, yang meliputi peningkatan sosial, interaksi dan kerjasama antar siswa makin bagus, serta keberanian untuk mengemukakan pendapat makin banyak.¹¹

Berdasarkan atas telaah dari beberapa penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa *Jigsaw* mampu dan efektif untuk dikembangkan dalam pembelajaran, hal ini terbukti dengan adanya hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada beberapa mata pelajaran di atas yang berakibat pada tingginya prestasi belajar, peningkatan aktivitas dan kerjasama antar siswa dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan tujuan tentang lingkup kontruktivisme dalam pembelajaran pada dasarnya ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan anatara lain : 1) memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggungjawab siswa itu sensiri. 2) mengembangkan ketrampilan berpikir siswa. 3) membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.

¹¹ Setyaningsih, S., *Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil PBM Biologi Kelas III B di SLTP GIKI 2 Surabaya*, Tesis (Surabaya: PPs IKIP, 1999), hlm. 75-115.

Berbeda dengan karya-karya di atas, penelitian berupaya mengaplikasikan konsep pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* (KTJ) yang berbasis *multiple intelligences*, dalam tataran operasional.

D. Kerangka Teori

Dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Jadi proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses interaksi tersebut dibutuhkan komponen pendukung (ciri-ciri interaksi edukatif) yaitu (1) interaksi belajar mengajar memiliki tujuan : yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Interaksi belajar mengajar sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian siswa mempunyai tujuan, (2) ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematik yang relevan, (3) interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi didesain sehingga dapat mencapai tujuan dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar, (4) ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Siswa sebagai pusat pembelajaran, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar, (5) dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Guru memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi dan sebagai mediator dan

proses belajar mengajar, (6) dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin. Langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan, (7) ada batas waktu. Setiap tujuan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus dicapai, (8) unsur penilaian. Untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai melalui interaksi belajar mengajar

Mengajar (*transfer of knowledge*) merupakan proses penyampaian pengetahuan dari seseorang pengajar kepada siswa, tanpa memperhatikan apakah terjadi proses belajar atau tidak.¹² Pembelajaran (*transfer of learning*) adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹³

Metoda pembelajaran merupakan cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁴ Menurut Hunt efektifitas pembelajaran terdiri dari lima bagian yakni perencanaan, komunikasi, pengajaran, pengaturan dan evaluasi. Kenneth D. Moore menyatakan bahwa langkah peningkatan pembelajaran terdiri dari tujuh langkah meliputi perencanaan, perumusan, berbagai tujuan, pemaparan perencanaan pembelajaran pada siswa, proses pembelajaran dengan berbagai strategi, penutupan proses dan evaluasi¹⁵

Dukungan untuk strategi belajar diperoleh dari dua sumber teoritik yaitu dari Vygotsky dan psikologi kognitif. Teori Vygotsky menekankan pada

¹² Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm. 55.

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Berbabasis Kompetensi. Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 100.

¹⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pemebelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

¹⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm. 120.

tiga ide utama bahwa (a) intelektual berkembang pada saat individu menghadapi ide-ide baru dan sulit serta mengaitkan ide-ide tersebut dengan apa yang telah mereka ketahui, (b) interaksi dengan orang lain memperkaya perkembangan intelektual, (c) peran utama guru adalah bertindak sebagai orang penolong dan mediator pembelajaran siswa.¹⁶ Sedangkan psikologi kognitif berakar dari teori yang menjelaskan bagaimana otak bekerja dan bagaimana individu memperoleh dan memproses informasi.

Pandangan Vygotsky dan ahli psikologi kognitif dalam memahami penggunaan strategi-strategi belajar adalah penting dengan tiga alasan yaitu: (a) pengetahuan awal berperan dalam proses belajar, (b) memahami apa pengetahuan itu dan perbedaan di antara berbagai jenis pengetahuan dan (c) membantu menjelaskan bagaimana pengetahuan diperoleh oleh manusia dan diproses di dalam sistem memori otak.¹⁷

Strategi pembelajaran menurut Hisyam Zaini, dkk., terdiri atas ceramah, diskusi, dan strategi alternatif yang meliputi *power of two, question student have, card sort, aktif debat, planted question, information search, learning contract, every one is a teacher here, modeling the way, dan billboard ranking*.¹⁸

Menurut Creemers konteks merupakan salah satu aspek keefektifan dalam belajar, disamping tiga aspek lainnya yang meliputi siswa, kelas dan

¹⁶ Arends, R.I., *Classroom Instruction and Management* (New York : The Mc Graw Hill Companies. Inc.,1997), hlm. 245.

¹⁷ Nur, M., *Strategi-Strategi Belajar* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, University Press, 2000), hlm. 10.

¹⁸ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm. 131-149.

sekolah.¹⁹ Model *Creemers* menautkan antara konsep kesesuaia, kesamaan, kesinambungan, dan keterjagaan dalam hubungan formal antara konsep kehidupan sehari-hari internal kelas, antar kelas, dan antara kelas dan sekolah.²⁰

Pemikiran tentang belajar pada penendekatan Kooperatif *Type Jigsaw* (KTJ) mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar senbagai berikut :

a. Proses Belajar

- 1) Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.
- 2) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru
- 3) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan
- 4) Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
- 5) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- 6) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide

¹⁹ Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif* (Jakaata: Depag RI, 2002), hlm. 3.

²⁰ *Ibid.*

7) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

b. Transfer Belajar

- 1) Siswa Belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain.
- 2) Ketrampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit).
- 3) Penting bagi siswa tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan ketrampilan itu.

c. Siswa Sebagai Pembelajar

- 1) Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru.
- 2) Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting.
- 3) Peran orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui.
- 4) Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka.
- 5) sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

d. Pentingnya Lingkungan Belajar

- 1) Belajar Efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari Guru akting di depan kelas, siswa menonton ke siswa akting bekerja dan berkarya, guru mengarahkan.
- 2) Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka, strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya.
- 3) Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang benar.
- 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.²¹

Intelegensi dalam bahasa Latin disebut *intellectus* atau *intellegentia*, dalam bahasa inggris disebut *intelligence*. Kata intellengensi menurut Andrew Crider bagaikan listik, gampang untuk diukur tapi hampir mustahil untuk didefinisikan.²²

Istilah intelegensi berkembang menjadi beberapa macam definisi, variasi definisi tersebut dilandasi dari sudut pandang kajian yang bersifat fisikal dan mentalistik. James Mc Keen Cattel misalnya mengukur intelegensi dengan sifat fisikal seperti kekuatan tangan menekan dinamometer, kemampuan persepsi mata, dan kecepatan reaksi.²³

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2008), hlm. 263.

²² Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.3.

²³ *Ibid.*, hlm. 4.

Menurut Alfred Binet dan Theodore Simon menyatakan intelegensi adalah :

*"Judgment, otherwise called good sense, practical sense, initiative, the faculty of adapting one's self to circumstances...auto-critique."*²⁴

Intelegensi terdiri atas tiga komponen, yakni : kemampuan untuk mengarahkan kemampuan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

David Wechsler mendefinisikan intelegensi sebagai :

"The aggregate or global capacity of the individual to act purposefully, to think rationally, and to deal effectively with his environment."

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh Karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.

Menurut George D. Stoddard intelegensi adalah :

"To my mind, a human intellectual competence must entail a set of skills of problem solving—enabling the individual to resolve genuine problems or difficulties that he or she encounters and, when

²⁴ Arthur Jensen, "The bungking of scientific fossilsand straw person"September 1982, <http://w.w.w.debunker.com/texts/Jensen/html>. acessdate Mei 19, 2010.

*"appropriate, to create an effective product—and must also entail the potential for finding or creating problems—and thereby laying the groundwork for the acquisition of new knowledge."*²⁵

Intelegensi merupakan bentuk kemampuan untuk memahami masalah-masalah yang bercirikan: mengandung kesukaran, kompleks, abstrak, ekonomis, diarahkan pada satu tujuan, mempunyai nilai sosial, dan berasal dari sumbernya (pola fikir).

Edward L. Thorndike menyatakan intelegensi sebagai kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta.²⁶

Berbagai definisi tersebut lebih jelas diulas oleh Howard Gardner yang secara eksplisit menyebutkan berbagai kemampuan tersebut dalam istilah yang spesifik. Menurut Howard Gardner intelegensi atau kecerdasan adalah

*"To my mind, a human intellectual competence must entail a set of skills of problem solving—enabling the individual to resolve genuine problems or difficulties that he or she encounters and, when appropriate, to create an effective product—and must also entail the potential for finding or creating problems—and thereby laying the groundwork for the acquisition of new knowledge."*²⁷

Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.²⁸ Menurut Gardner ketika individu mempunyai kecerdasan penuh, maka setiap individu

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensi*, hlm.3.

²⁷ George D. Stoddard, *Social Intelligence firm, measuring digital social intelligence*, <http://w.w.w.medibadger.com.accessdate> Mei 19, 2010.

²⁸ Howard Gardner, terj., *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, Alexander Sindoro, (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 22.

memiliki perbedaan kognitif yang tersebar dalam tujuh kecerdasan, dimana setiap kecerdasan mepunyai cirri-cirri perkembangan.²⁹

Perkembangan merupakan suatu perubahan, perubahan kearah yang lebih maju, lebih dewasa. Konsepsi perkembangan terdiri atas tiga macam yakni aliran asosiasi, aliran Gestalt, dan aliran sosiologisme. Menurut aliran assosiasi jiwa anak itu pada mulanya seperti kertas putih yang sedikit demi sedikit akan terisi oleh pengalaman.

Aliran asosiasi berpendapat bahwa bagian-bagian ada lebih dulu, sedangkan keseluruhan ada kemudian.³⁰ Aliran Gestalt merupakan kebalikan dari teori asosiasi dimana keseluruhan ada terlebih dahulu, bagian-bagian ada kemudian. Aliran sosiologis menganngap bahwa perkembangan adalah proses sosialisasi. Anak mula-mula bersifat a social yang kemudian dalam perkembangan sedikit demi sedikit disosialisasikan.³¹

Perkembangan potensi individu terdapat tiga teori yakni , nativisme, (Schopenhaeur 1788-1860), empirisme Jhon Locke 1632-1704), dan konvergensi (William Stern 1871-1938). Teori nativisme berpandangan bahwa perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor bawaan yang dibawa sejak kecil.³² Teori ini berpandangan bahwa lingkungan tidak memberi pengaruh apa-apa. Menurut teori empirisme perkembangan semata-mata tergantung kepada faktor lingkungan, sedangkan faktor bawaan tidak

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.170-171.

³¹ *Ibid.*, hlm.174

³² *Ibid.*, hlm. 177.

membawa pengaruh sama sekali.³³ Teori konvergensi memadukan keduanya, jadi faktor bawaan dan faktor lingkungan member andil dalam perkembangan potensi individu.³⁴

Berbeda dengan teori yang dinyatakan oleh pakar Barat, Ibn Khaldun mendefinisikan konsepnya tentang fitrah. Konsep fitrah tersebut pada dasarnya sama dengan konsep kovergensi, namun ada yang lebih esensi yakni baik berakidah tauhid sehingga dasar keimanan merupakan salah satu potensialitas yang telah dimiliki.³⁵

Berdasarkan teori tentang pembelajaran dan kecerdasan pada dasarnya terdapat korelasi antara pembelajaran yang didalamnya menggunakan potensi atau kecerdasan dengan konteks atau lingkungan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan studi yang akan penulis lakukan, bahwa penelitian ini akan dilakukan dengan menekankan pada jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan kelas yang berupaya membantu memecahkan persoalan praktis dalam

³³ *Ibid.*, hlm. 179.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 180.

³⁵ Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibn Khaldun Perspektif Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Nadiya Foundation, 2003), hlm. 13.

pembelajaran dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas.

Peneliti berusaha membantu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dengan mengenalkan salah satu model pembelajaran kepada guru. Dalam hal ini peneliti sebagai pencetus gagasan terhadap persoalan yang harus diteliti, guru bukan inovator melainkan yang mengambil posisi inovator adalah peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bersama kolaborator meneliti praktik pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan pembelajaran yang berlangsung dalam beberapa tahap yang dimulai dari perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian kembali pada perencanaan semula untuk tindakan berikutnya sampai dirasa cukup dan memadai.

Hal lain yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sikap kritis kolaboratif yang mempunyai makna bahwa ada oleh pikir yang kompleks dalam membentuk ragam sudut pandang, visi pengetahuan dan ketrampilan untuk dijadikan sudut pandang dan visi bersama serta kesediaan pihak-pihak lain untuk ikut terlibat dan bertanggung jawab bersama-sama sesuai dengan peranannya masing-masing.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Pertimbangan peneliti memilih SMP tersebut sebagai lokasi/setting penelitian, karena berdasar observasi awal, aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Hal tersebut membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai alternatif tindakan bersama guru mata pelajarannya sebagai mitra kolaborator peneliti.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu; perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang merupakan ciri penelitian tindakan.

Adapun siklus yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hal ini telah memenuhi persyaratan sesuai dengan pendapat ahli penelitian tindakan kelas tersebut yang menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu ada siklus kegiatan sekurang-kurangnya dua siklus. Jika dengan dua siklus telah tercapai indikator keberhasilan yang direncanakan, maka cukup dengan dua siklus, penelitian tindakan tersebut dapat disimpulkan. Namun demikian, jika dalam dua siklus belum tercapai indikator keberhasilan yang dimaksud atau timbul permasalahan

baru, maka siklus dapat dilanjutkan sampai target yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu subjek penerima tindakan dan subjek yang membantu dalam penelitian. Yang menjadi subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Sedangkan subjek yang membantu dalam penelitian tindakan ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus sebagai mitra (kolaborator peneliti).

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis-nya maupun dalam tingkatannya.³⁶ Sedangkan menurut Sugiyono Kata variabel berasal dari bahasa inggris “*variable*” dengan arti ubahan, faktor-faktor tetap, atau gejala yang dapat berubah-ubah.³⁷ Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu *treatment*, terdapat variabel penyebab (X) atau Variabel bebas (*independent variable*) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat, tergantung atau *dependent variable*.³⁸

Karena penelitian ini berjudul ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur Kecamatan

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Researc I&I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 204.

³⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002). hlm. 33.

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). hlm. 87.

Cigugur Kabupaten Kuningan, maka variabel-variabel pada penelitian ini adalah: (1) variabel X: Model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*, (2) variabel Y1: Motivasi Belajar siswa; (3) Y2: Prestasi Belajar siswa, dan (4) variabel Y3: Aktifitas Belajar siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan metode tes, angket, observasi dan dokumentasi.

a. Tes

Metode tes yaitu instrumen pengumpulan data dengan menggunakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁹

Atau dengan kata lain, tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar, yaitu tes yang dilaksanakan setelah berlangsungnya setiap akhir siklus.

Tes ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar pada tiap akhir siklus. Dengan tes hasil belajar ketercapaian ketuntasan individual dan klasikal serta peningkatan

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 127.

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tiap akhir siklus tindakan.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁰ Jadi angket sebagai suatu alat pengumpulan data, berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada responden penelitian.

Menurut macamnya angket digolongkan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan cara menjawab dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup.
- 2) Berdasarkan dari jawaban yang diberikan dibedakan menjadi dua yaitu angket langsung dan angket tidak langsung.
- 3) Dipandang dari bentuknya dibedakan menjadi empat yaitu angket pilihan ganda, isian, *check list*, dan *rating scale*.⁴¹

Berdasarkan macam-macam angket diatas, dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup (berstruktur), dalam arti jawaban telah tersedia dengan jawaban pilihan ganda. Model yang digunakan model skala *Likert*, yaitu “skala sikap yang disusun untuk mencakup sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 140.

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 141.

objek sosial”⁴². Sehingga responden/siswa lebih mudah dalam mengerjakan atau menjawab setiap item butir soal yang diberikan.

Tujuan digunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik sebelum maupun setelah penerapan model kooperatif Tipe *Jigsaw*.

c. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melaku-kan pengamatan terhadap objek penelitian.⁴³ Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh dua observer pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*. Observer adalah teman atau mitra sejawat dan tim kolaborasi.

Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesaiannya penelitian tindakan kelas yang ditetapkan.

d. Dokumentasi

Penggunaan metode ini diharapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Dan kejadian sebuah proses yang tak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mempu dijadikan sebagai bukti yang lebih akurat. Metode

⁴² Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 97.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 204.

dokumentasi berusaha mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁴

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, diantaranya; catatan harian siswa, absensi kehadiran siswa, foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai dan prestasi siswa serta rencana tindakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

e. Teknik Analisis Data

Data dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, kemudian dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan.

1) Analisis Instrumen Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif, tetapi sebelum instrumen pengambilan data dengan angket motivasi dan alat evaluasi berupa tes perlu dilakukan analisis terhadap butir soal tersebut. Analisis terhadap butir soal dibagi menjadi dua; yaitu; butir soal tes tiap akhir siklus dan angket motivasi belajar siswa.

2) Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ada dua data yang dikumpulkan peneliti, yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data tentang nilai hasil belajar siswa tiap

⁴⁴ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 206.

tes akhir siklus. Data kualitatif yaitu data yang menggambarkan tentang ekspresi siswa, sikap siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan (motivasi belajar), dan aktivitas belajar siswa.

3) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu:

- a) Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan aktif apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 80% dari jumlah siswa telah aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan aspek aktivitas belajar dalam KBM yang diamati.
- b) Sedangkan indikator keberhasilan pada motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran adalah apabila siswa memperoleh nilai dari angket motivasi secara keseluruhan mencapai 75%.
- c) Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% secara klasikal, siswa telah mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 65.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari Empat bab, bab pertama dimulai dari latar belakang masalah dilakukannya penelitian, dirangkai dengan bentuk perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan selanjutnya diberikan kajian teori (dalam bab dua) yang relevan dengan permasalahan dan bahasan

dalam penelitian. Kajian teori tersebut berisi teori belajar, pembelajaran kooperatif Tipe *jigsaw*, dan teori tentang kecerdasan majemuk. Diakhiri bab dua disajikan hipotesis penelitian yang berupa hipotesis tindakan.

Bab ketiga sebagai inti dari penelitian berisikan temuan-temuan dilapangan, anatara lain profil SMP Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, penemuan masalah tindakan, perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Pada bab ketiga ini juga diuraikan pembahasan penelitian dan respon siswa terhadap pelaksanaan tindakan.

Bab Keempat yang merupakan bab terakhir dari penelitian ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil inti sari dari pelaksanaan ketiga siklus penelitian dan respon siswa terhadap penelitian, sedangkan saran sebagai masukan yang diperoleh pasca penelitian dilakukan baik bagi pelaksanaan pembelajaran tempat penelitian maupun bagi penelitian kelanjutan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian yang sama.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Pada siklus I keaktifan siswa sebesar 76%, sedangkan siklus II sebesar 89%, dengan rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 82.25%.
2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hal ini terlihat dari prosentase peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 32.19% pada data awal (sebelum diterapkan model Kooperatif Type *Jigsaw*) sebesar 49.31%, dan meningkat pada siklus I sebesar 77.66%, serta pada siklus II sebesar 81.50% setelah diterapkan model *Jigsaw*, atau meningkat 3.84% dari siklus I ke Siklus II. Dengan rata-rata prosentase nilai motivasi belajar PAI siswa antara siklus I dan siklus II sebesar 79.58%.
3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan-nya model pembelajaran Kooperatif Tipe

Jigsaw. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 81.25%, dan pada siklus II sebesar 90.63%. Dengan rata-rata peningkatan siklus I dan siklus II dari data awal sebesar 85.94%.

B. Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini adalah:

1. Bagi Guru, untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar yang baik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diperlukan persiapan perangkat pembelajaran yang cukup memadai, misalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, dan LKS yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dan instrumen penilaian, baik untuk penilaian formatif maupun penilaian sumatif.
2. Bagi siswa, kepada siswa SMP Negeri 2 Ciugur khususnya, dan siswa secara umum, agar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam selalu rajin, tekun dan sabar, jika ingin memperoleh nilai yang baik. Dengan pengalaman pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, pembelajaran kelompok banyak pengaruhnya dalam peningkatan aktivitas dan motivasi serta prestasi belajar. Oleh karena itu, tingkatkan praktek dan cara-cara keterampilan kooperatif dalam pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi peneliti berikutnya, atau pihak lain yang ingin menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti ini, sedapat

mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada madrasah atau sekolah tempat perangkat ini akan diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas, Sekolah Para Juara, Bandung:Kaifa, 2003.
- Arends, R.I., *Classroom Instruction and Management*. New York : The Mc Graw Hill Companies. Inc.,1997.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Atkinson, L., dkk. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Campbell, Linda Campbell, et.al., *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegensi*, Depok: Intuisi Press, 2004.
- Conny Semiawan,dkk. Pendekatan Ketrampilan Proses, Jakarta: Gramedia, 1985
- Djati Indra, <http://kalam.downloadfan.net> Powered by Joomla! Generated: Diakses 16 Maret, 2009.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Gafur Abdul dalam Dewi Salma Prawiradilaga dan Evilene Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Researc IOI*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hamdani, Saeful, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- <http://www.satridarma.wordpress.com>, diakses tanggal 18 Maret 2009

- Hurlock, B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2000
- Jacqueline Grennon Brooks dan Martin G. Brooks, In search of Understanding
The Case For Contructivist Classroom, Alexandria, Virginia:
Association For Supervision and Curiculum Development, 1993.
- Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif*, Jakaata: Depag RI, 2002.
- Kartini Kartono dan Dali Gulo, Kamus Psikologi, Bandung: Pioner Jaya, 2000.
- Linda Campbell, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*,
Jakarta:Intuisi Press, 2004.
- Madyawati, Lilis, *Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) di kelas*, Workshop
KBK, Makalah, Magelang : Pelatihan Implementasi KBK,2004.
- Maksudin, A.S., Afiyah, *Kendala dan Pemecahan Masalah Pembelajaran Adektif
dalam Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Kota
Yogyakarta, Riset*, Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, vol.
XXIV,No.1 Pebruari 2005.
- M.,Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya,
University Press, 2000.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,
Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Muslich, Masnur , *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*,
Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke – 4, 2008.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan
Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*,
Yogyakarta: Teras,2007.
- Nurhadi, *Pendekatan Kooperatif Leraning*, Jakarta: Depdiknas,2002.

Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrar, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang,2003.

Paulina Pannen, dkk. Kontruktivisme dalam Pembelajaran, Jakarta: Depdiknas, 2001.

Rajendra Kertajaya, *12 langkah Membentuk Manusia Cerdas*, Bandung: Hikmah, 2004.

Rita L. Atkinson, dkk. Pengantar Psikologi Jilid 1, (bandung: Erlangga, 1990.

Robinson Situmerang, (dalam Dewi Salma Prawira Dilaga dan Eveline Siregar), Mozaik Tknologi Pendidikan, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Rohman, M. Taufiqurohman, *Strategi Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Dengan Model Hati Beriman (Heuristik, Kontekstual, aktive Learning Berbasis Masjid Luqman Al Hakim)*, Makalah, Cisarua Bogor: dipersentasikan dalam Simposium Inovasi Pembelajaran Nasional,2005.

Rosyada , Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Yogyakarta: CTSD, 2002.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2008.

Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Sawitri, Retno Endah, *Pengembangan Sistem Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas*, Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Shaleh, Rahman, *Pendidikan agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta : PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000.

Situmorang, Robinson, (dalam Dewi Salma Prawira Dilaga dan Eveline Siregar), *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Sudjana, *Pembelajaran Partisipatif*, Bandung : Falah Production, 2001.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002.

Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, Depok: Inisiasi Press, 2002.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Suparno Paul, Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Syafi'i Ahmad, *Pembelajaran PAI Dengan Model Inquiry-Bassed Lerning di SMAN 1 Salaman Magelang*. Tesis , Yogyakarta : PPs Universitas Muhammadiyah, 2005.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Thomas M. Duffy & David H. Jonassen., Constructivism and The technology of instruction: A Conversation, Hillsdate, New Jersey, 1992.

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Walidin, Warul, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibn Khaldun Persfektif Pendidikan Moderen*, Yogyakarta: Nadiya Foundation, 2003.

Wilbert J. Mc Keachie, *Teaching Tips : Strategies, Research, and Theory for College and University*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1998.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group Cet ke 5, 2008.

Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Zaini, Hisyam, dkk., *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: CTSD, 2002.

Zaini, Hisyam, Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Yogyakarta :CTSD, 2002.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	:	Drs. Aang Taufik
Tempat/tgl. Lahir	:	Kuningan, 02 Maret 1969
NIP	:	196903021998021008
Pangkat/Gol	:	Pembina/Iva
Jabatan	:	Wakasek Kurikulum
Alamat Rumah	:	RT 23/08 Kel/Kec. Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat
Alamat Kantor	:	Jalan Karangluhur Desa Cileuley Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat
Nama Ayah	:	H. Eeng Hidayat
Nama Ibu	:	Ruwita (alm)
Nama Istri	:	Atikah, S.Ag
Nama Anak	:	1. Muhamad Risalatul As-Shidiq 1. Muhamad Dhika Rahma Fauzi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Sukamulya 1 1982
 - b. SMPN 2 Kuningan 1985
 - c. SMAN 2 Kuningan 1988
 - d. STAI Al-IHYA Kuningan 1993

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MTs Al-Amin Galaherang Kuningan
2. Guru MTs Negeri Model Cigugur Kuningan
3. Guru MTs Negeri Darma Kuningan
4. Guru SMP Negeri 1 Garawangi Kuningan
5. Guru SMP Negeri 2 Cigugur Kuningan
6. Guru SMA PGRI Kuningan
7. Kepala MD Al-Istiqomah Cigugur Kuningan
8. Kepala TK Islam Al-Istiqomah Cigugur Kuningan

D. Pengalaman Organisasi

1. Senat Masiswa
2. HMI Kuningan
3. Ketua Yayasan Al-Istiqomah Cigugur Kuningan
4. Ketua Majlis ta'lim Al-Abraar Cigugur Kuningan
5. Ketua Koperasi BMT Al-Abraar Cigugur Kuningan
6. Majlis Ulama Cigugur Kuningan
7. DPD Fokusmaker Kuningan
8. DPD AMSI Satkar Ulama Kuningan
9. DPD KNPI Kuningan
10. PGRI Cigugur Kuningan
11. Kwaran Pramuka Garawangi Kuningan

12. Gapoktan Cigugur Kuningan
 13. Forum Komunikasi Umat Beragama Kuningan
 14. Karang Taruna
- E. Karya Ilmiah
1. Artikel
 - a. Solusi Rapuhnya Persatuan Umat Islam Mimbar Khutbah Jum'at
 - b. Internalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Jurnal
 - c. Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam
 - d. Alasis Kritis Kebijakan KTSP Buletin PGRI Kuningan
 - e. Analisis Kritis Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional
 - f. Makna dan Urgensi Teknologi Pendidikan Islam
 - g. Perspektif Kurikulum Pendidikan Agama Islam
 - h. Review Buku Pendidikan Multikultural Pendidikan Agama Islam Karangan Zakiyuddin Baidhawai
 - i. Review Buku Gerakan Ahmadiyah di Indonesia Karangan Iskandar Zulkarnain
 - j. Islam dan Arus Globalisasi
 - k. Sumbangan Islam pada peradaban Dunia
 - l. Review Buku Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karangan Abidin Ibnu Rusn.
 3. Penelitian
 - a. Kreativitas Guru Agama dalam Penggunaan Metoda Mengajar dan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Cigugur (Skripsi).
 - a. Penelitian Tindakan Kelas (Implementasi Pembelajaran CTL di SMPN 1 Garawangi Kuningan)